

Pengaruh Kompetensi Linguistik Bahasa Inggris dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keterampilan Membaca Teks Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi Akuntansi Publik Politeknik Negeri Medan TA 2021/2022

Siti Asnida Nofianna

Politeknik Negeri Medan, Indonesia

e-mail: sitiasnida@polmed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi linguistik bahasa Inggris dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca teks bahasa Inggris mahasiswa semester II Program Studi Akuntansi Publik Politeknik Negeri Medan tahun 2021/2022. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dengan alat (instrumen) pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan membaca teks bahasa Inggris; tes kompetensi linguistik bahasa Inggris siswa, dan kuesioner lingkungan keluarga siswa. Sampel diambil sebanyak 36 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik menggunakan rumus Pearson Product Moment dan juga menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan: 1). terdapat pengaruh kompetensi linguistik bahasa Inggris terhadap kemampuan membaca teks bahasa Inggris mahasiswa semester II Program Studi Akuntansi Publik Politeknik Negeri Medan tahun 2021/2022; 2). terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca teks bahasa Inggris mahasiswa semester II Program Studi Akuntansi Publik Politeknik Negeri Medan tahun 2021/2022; dan 3). Terdapat pengaruh kompetensi linguistik bahasa Inggris dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca teks bahasa Inggris mahasiswa semester II Program Studi Akuntansi Publik Politeknik Negeri Medan tahun 2021/2022.

Kata kunci: *Keterampilan Membaca Teks Bahasa Inggris, Pengaruh Kompetensi Linguistik Bahasa Inggris, Lingkungan Keluarga*

Abstract

This research aims to determine the influence of English linguistic competence and family environment together on the English text reading skills of students in the second semester of the Medan State Polytechnic Public Accounting Study Program of the year 2021/2022. The type of data collected is quantitative data with the data collection tools (instruments) used in this research, namely the English text reading skills test; student English linguistic competency test, and student family environment questionnaire. The sample was taken as many as 36 students. This research uses statistical analysis techniques using the Pearson Product Moment formula and also using SPSS software. The research results show: 1). there is an influence of English linguistic competence on the English text reading skills of students in the second semester of the Medan State Polytechnic Public Accounting Study Program of the year of 2021/2022; 2). there is an influence of the family environment on the English text reading skills of students in the second semester of the Medan State Polytechnic Public Accounting Study Program of the year of 2021/2022; and 3). There is an influence of English linguistic competence and family environment together on the English text reading skills of students in the second semester of the Medan State Polytechnic Public Accounting Study Program of the year of 2021/2022.

Keywords : *English Text Reading Skills, Influence of English Linguistic Competence, Family Environment*

PENDAHULUAN

Era globalisasi pada masa sekarang ini, ilmu dan teknologi tumbuh semakin cepat dan tak bisa dielakkan lagi keberadaannya. Sejalan dengan hal itu, maka setiap individu diminta cepat tanggap dan tepat dalam memahami dan mengaplikasikan berbagai informasi tersebut bila tidak ingin ketinggalan informasi yang bertautan dengan kejadian-kejadian saat ini serta pertumbuhan dan perkembangan ilmu dan teknologi tidak memadai bila hanya didapatkan dari sumber lisan tetapi juga harus diperoleh dari sumber tertulis. Perkembangan ilmu dan teknologi yang paling mudah diperoleh melalui internet dan kebanyakan informasi tersebut ditulis dalam bahasa Inggris.

Aktivitas membaca adalah satu-satunya cara untuk menyerap dan menafsirkan informasi tertulis. Karenanya setiap individu dituntut mempunyai keterampilan membaca yang tinggi supaya bisa mengikuti laju pertumbuhan ilmu dan teknologi, terutama keterampilan membaca dalam teks berbahasa Inggris.

Kecakapan membaca seseorang disebabkan oleh beragam faktor baik dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Faktor dari dalam diri mencakup: kompetensi linguistik, minat, motivasi, dan kecakapan membaca. Sedangkan faktor dari luar diri yakni unsur dari bacaan itu sendiri yang berupa pesan yang tertulis dan faktor lingkungan si pembaca.

Kompetensi linguistik meliputi kompetensi kebahasaan-- penguasaan struktur dalam maupun struktur luar. Kompetensi linguistik merupakan penguasaan tanda bahasa, penguasaan dan kecakapan untuk mengetahui dan memakai ciri-ciri semantik, morfologi, sintaksis dan fonologi untuk membuat kata dan kalimat dalam hal ini kemampuan mahasiswa menguasai linguistik bahasa Inggris.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam menentukan kemajuan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dalam menentukan keberhasilan/kesuksesan belajar seseorang. Sikap, tingkah laku, dan watak seorang mahasiswa banyak disebabkan oleh proses lingkungan keluarga.

Hasil pengajaran semester lalu, terutama untuk keterampilan membaca teks bahasa Inggris didapati rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami teks bahasa Inggris dengan nilai rata-rata di bawah 60 sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui apakah yang menjadi kendala pemahaman tersebut, apakah kompetensi linguistik bahasa Inggris dan lingkungan keluarga mempengaruhi keterampilan membaca teks bahasa Inggris para mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas serta hasil penelitian dari Tim *Program of Students Assessment (PISA) Indonesia* yang dilakukan pada tahun 2003 ditemukan pada tahun tersebut (2003) (Pramukti, 2006:22) menunjukkan kemampuan membaca rata-rata siswa usia 15 tahun (SLTP dan SLTA) Indonesia masih sangat rendah. Penelitian tersebut membuktikan bahwa sekitar 37,6% anak usia 15 tahun hanya bisa membaca tanpa mampu mengungkap maknanya. Selain itu, 28,4% hanya bisa mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan. Dibanding siswa dari negara lain yang mengikuti program PISA, kemampuan membaca siswa Indonesia menduduki urutan ke-39 dari 41 negara maju dan berkembang yang diteliti. dan juga hasil penelitian B. Esti Pramukti pada tahun 2006 ditemukan tingkat keterampilan membaca siswa kelas II SLTP Negeri di Kabupaten Sleman tergolong cukup, yaitu ada 14% (47) siswa termasuk pada kualifikasi tinggi sekali dibandingkan dengan siswa yang memiliki keterampilan membaca yang rendah sekali, yaitu hanya 0,6% (2) siswa. Adapun yang memiliki keterampilan membaca tinggi sebanyak 31,6% (107) siswa, dan yang memiliki keterampilan membaca rendah sebanyak 19,5% (66) siswa. Secara umum siswa yang dijadikan sampel penelitian ini memiliki keterampilan membaca yang cukup yaitu 34,3% (116) siswa (Pramukti, 2006:23). Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji "Pengaruh Kompetensi Linguistik Bahasa Inggris dan

Lingkungan Keluarga terhadap Keterampilan Membaca Teks Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi Akuntansi Publik Politeknik Negeri Medan TA 2021/2022”.

METODE

Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan menurut sifat data adalah data kuantitatif dengan alat (instrumen) pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu tes keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Inggris. Tes kompetensi linguistik bahasa Inggris mahasiswa, dan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang lingkungan keluarga mahasiswa. Sampel diambil sebanyak 36 orang.

Variabel dan Pengukuran Variabel

Ada tiga konsep dalam penelitian ini, yaitu (1) kompetensi linguistik bahasa Inggris mahasiswa yang dikembangkan berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan sebelumnya terdiri atas indikator morfologi, semantik, dan sintaksis, (2) instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang lingkungan keluarga mahasiswa adalah angket yang dikembangkan sesuai dengan deskripsi teoretik. Angket yang digunakan adalah angket tertutup model Skala Likert dengan lima (5) pilihan. Pernyataan pilihan tersebut diberi nilai sebagai berikut. Selalu (SL)= 5, Sering (SR)= 4, Kadang-kadang (KD)= 3, Jarang (JR)= 2, dan Jarang Sekali (JS)= 1. Kisi-kisi instrumen lingkungan keluarga mahasiswa terdiri atas indikator : (1) perhatian orang tua, dan (2) sarana membaca, dan (3) keterampilan membaca teks bahasa Inggris mahasiswa.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa semester 2 Prodi Akuntansi Publik Politeknik Negeri Medan yang berjumlah empat kelas pagi, empat kelas sore dan satu kelas khusus TA 20021/2022 atau berjumlah 239 orang. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 Prodi Perbankan dan Keuangan TA 2021/2022 yang diambil secara acak setelah dihitung dengan : Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$
$$n = \frac{239}{1 + 239 \times 0,01}$$
$$n = 36$$

Sampel diambil sebanyak 36 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini stratifikasi *proporsional random sampling*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* atau dapat juga dengan memanfaatkan *software SPSS*.

Pengujian validitas data

Teknik pengumpulan data yaitu melalui pengujian validitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah item-item pertanyaan dalam kuesioner telah mencerminkan apa yang diteliti atau mampu mengukur elemen faktor dalam penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas suatu kuisisioner adalah angka hasil korelasi antara skor pernyataan responden dan skor keseluruhan pernyataan responden terhadap informasi dalam kuisisioner. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan: rumus *Pearson Product Moment*.

$$n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)$$

$$r \text{ hitung} = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{(\sum (X - \bar{X})^2)(\sum (Y - \bar{Y})^2)}}$$

Dimana:

- $r \text{ hitung}$ = koefisien korelasi
- $\sum X$ = jumlah skor item
- $\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)
- n = jumlah responden

Tinggi rendah, kuat lemah atau besar kecilnya suatu korelasi dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya suatu angka (koefisien) yang disebut angka indeks korelasi yang disimbolkan dengan ρ (baca Rho, untuk populasi) atau r (untuk sampel). (Riduwan, 2009).

Tentang perlu atau tidaknya digunakan uji t dalam uji validitas dan reliabilitas terdapat dua pendapat. Pendapat pertama menyebutkan tidak perlu digunakan uji t , cukup menghitung nilai r , kemudian dibandingkan dengan nilai tabel r untuk mengetahui valid atau tidaknya. Sementara pendapat kedua menyebutkan setelah menghitung nilai r harus dilanjutkan dengan uji t , kemudian membandingkan dengan nilai tabel t untuk mengetahui valid atau tidaknya.

Menghitung uji-t dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

- t = nilai t hitung
- r = koefisien korelasi hasil r hitung
- n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kaidah keputusan : Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti valid sebaliknya

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti tidak valid

Pengujian validitas data dilakukan dengan alat bantu *software* SPSS. Proses pengujian validitas dilakukan dengan korelasi Pearson dan tahap kedua dengan Analisis Faktor yaitu dengan melihat KMO and Bartlett's Test dan *component matrix*. Ketentuan jika angka KMO *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) besar dari 0,5 dan signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel dan data dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut. Besarnya angka MSA ialah antara 0 – 1. Jika:

1. $MSA = 1$, maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan.
2. $MSA = > 0,5$, maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
3. $MSA = < 0,5$ maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan atau dibuang.

Nilai Faktor Loading dapat dilihat dari *component matrix*, jika nilai Faktor Loading lebih besar dari 0,4 maka variabel dikatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut. Jika nilai Faktor Loading kecil dari 0,4 maka variabel tidak valid dan variabel tersebut harus dikeluarkan atau dibuang.

Pengujian Reliabilitas

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah koefisien Alpha (α') dari Cronbach (1951), yaitu:

$$\alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

dimana : $\alpha^2 = \text{variance}$

n = jumlah responden
x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari butir-butir pertanyaan)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha^2} \right)$$

dimana : r₁₁ = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa
k = Banyaknya butir soal
 α^2 = Varien total
 $\sum \alpha^2$ = Jumlah variens butir

Untuk menafsirkan hasil uji *reliability* :

1. Jika nilai hitung alpha > dari nilai r tabel maka angket dinyatakan *reliability*.
2. Jika nilai hitung alpha < dari nilai r tabel maka angket dinyatakan tidak *reliability*

Pengujian reliabilitas data dapat juga dilakukan dengan alat bantu *software* SPSS. Dengan melihat besaran nilai Cronbach alpha yaitu harus besar dari 0,5

Pengujian validitas data

Teknik pengumpulan data yaitu melalui pengujian validitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah item-item pertanyaan dalam kuesioner telah mencerminkan apa yang diteliti atau mampu mengukur elemen faktor dalam penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas suatu kuisisioner adalah angka hasil korelasi antara skor pernyataan responden dan skor keseluruhan pernyataan responden terhadap informasi dalam kuisisioner. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan: rumus *Pearson Product Moment* .

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r hitung = koefisien korelasi
 $\sum X$ = jumlah skor item
 $\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)
n = jumlah responden

Tinggi rendah, kuat lemah atau besar kecilnya suatu korelasi dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya suatu angka (koefisien) yang disebut angka indeks korelasi yang disimbolkan dengan ρ (baca Rho, untuk populasi) atau r (untuk sampel) (Riduwan, 2009).

Tentang perlu atau tidaknya digunakan uji t dalam uji validitas dan reliabilitas terdapat dua pendapat. Pendapat pertama menyebutkan tidak perlu digunakan uji t, cukup menghitung nilai r, kemudian dibandingkan dengan nilai tabel r untuk mengetahui valid atau tidaknya. Sementara pendapat kedua menyebutkan setelah menghitung nilai r harus dilanjutkan dengan uji t, kemudian membandingkan dengan nilai tabel t untuk mengetahui valid atau tidaknya.

Menghitung uji-t dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung
r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden
(Riduwan, 2009)

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kaidah keputusan : Jika t hitung $>$ t tabel berarti valid sebaliknya
Jika t hitung $<$ t tabel berarti tidak valid.

Pengujian validitas data dilakukan dengan alat bantu *software* SPSS. Proses pengujian validitas dilakukan dengan korelasi Pearson dan tahap kedua dengan Analisis Faktor yaitu dengan melihat KMO and Bartlett's Test dan *component matrix*. Ketentuan jika angka KMO *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) besar dari 0,5 dan signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel dan data dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut. Besarnya angka MSA ialah antara 0 – 1. Jika:

1. MSA = 1, maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan.
2. MSA = $>$ 0,5, maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
3. MSA = $<$ 0,5 maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan atau dibuang.

Nilai Faktor Loading dapat dilihat dari *component matrix*, jika nilai Faktor Loading lebih besar dari 0,4 maka variabel dikatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut. Jika nilai Faktor Loading kecil dari 0,4 maka variabel tidak valid dan variabel tersebut harus dikeluarkan atau dibuang (Sarwono, 2009).

Pengujian Reliabilitas

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah koefisien Alpha (α') dari Cronbach (1951) dalam Arikunto (1996:191):

$$\alpha^2 = \frac{(\sum x)^2}{n \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

dimana : α^2 = *variance*

n = jumlah responden

x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari butir-butir pertanyaan)

$$r_{11} = \left(\frac{\sum \alpha^2}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha^2} \right)$$

dimana : r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k = Banyaknya butir soal

α^2 = Varien total

$\sum \alpha^2$ = Jumlah variens butir

Untuk menafsirkan hasil uji *reliability* :

1. Jika nilai hitung alpha $>$ dari nilai r tabel maka angket dinyatakan *reliability*.
2. Jika nilai hitung alpha $<$ dari nilai r tabel maka angket dinyatakan tidak *reliability*

Pengujian reliabilitas data dapat juga dilakukan dengan alat bantu *software* SPSS. Dengan melihat besaran nilai Cronbach alpha yaitu harus besar dari 0,5

Analisis Korelasi

Dalam ilmu statistika istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel dikenal dengan istilah *bivariate correlation*, sedangkan hubungan antara lebih dari dua variabel disebut korelasi ganda (*multivariate correlation*).

Teknik pengukuran hubungan antar variabel dipakai teknik Korelasi *Pearson Product Momet*. Rumusnya :

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- $r \text{ hitung}$ = koefisien korelasi
- $\sum X$ = jumlah skor item
- $\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)
- n = jumlah responden

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduan 2009

Penentuan tersebut di atas didasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungan semakin lemah.

Untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) digunakan rumus korelasi sebagai berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut.

Tujuan dilakukan analisis korelasi antara lain:

1. untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antarvariabel, atau untuk mengetahui variabel-variabel mana saja yang mempunyai keterkaitan yang paling signifikan terhadap *performace impact*.
2. Bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antarvariabel;
3. Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan)

Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai t hitung lebih besar dari ($>$) nilai t tabel maka tolak H_0 , artinya terdapat hubungan yang berarti antara variabel X dan Variabel Y . Sebaliknya apabila nilai t hitung lebih kecil ($<$) t tabel maka terima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan yang berarti antara variabel X dan variabel Y .

Pengujian keberartian koefisien korelasi dapat juga diketahui melalui aplikasi program SPSS. Untuk pengujian dalam SPSS digunakan kriteria sebagai berikut.

1. Jika angka signifikansi hasil riset $< 0,05$, maka hubungan variabel signifikan
2. Jika angka signifikansi hasil riset $> 0,05$, maka hubungan variabel tidak signifikan.

3. Jika dalam *output* SPSS ada dua tanda bintang (**) maka signifikansi perbandingan 0,01 bukan 0,05.

Analisis Regresi

Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Jika X_1, X_2, \dots, X_n , e adalah variabel-variabel independen dan Y adalah variabel dependen, maka terdapat hubungan fungsional antara X dan Y , dimana variabel dari X akan diiringi pula oleh variasi dari Y .

Dalam penelitian ini karena variabel bebasnya lebih dari satu variabel maka dipakai analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_n , terhadap suatu variabel terikat.

Perhitungan koefisien regresi ganda dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS. Nilai koefisien regression yang didapat, akan digunakan dalam pembentukan pemodelan persamaan dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan proyek.

Adapun bentuk model dari persamaan:

$$\hat{y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n$$

Setelah mendapatkan variabel-variabel mana saja yang mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *model Performance impact*, maka variabel tersebut dilakukan pengolahan data selanjutnya dengan menggunakan metoda Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan validation control "adjusted R^2 Square (R)". Nilai R yang diperkenankan dalam mencapai koefisien regresi yang "confidence" dalam studi ini hingga mencapai $R > 0,50$.

Pengujian keberartian regresi ganda dapat dilakukan:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

$H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

2. Uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{S1^2}{S2^2}$$
$$S1^2 = \frac{JK(Reg)}{K}$$
$$S2^2 = \frac{JK(Res)}{n - k - 1}$$

dimana : $JK(Reg)$ = Jumlah kuadrat regresi

$JK(Res)$ = Jumlah kuadrat residu

k = banyaknya variabel bebas

3. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$

4. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian : Jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F maka tolak H_0 , artinya terdapat hubungan yang berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Kompetensi Linguistik dan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris Responden

Untuk Kompetensi Linguistik variabelnya terdiri dari Morfologi (X1), Semantik (X2), dan Sintaksis (X3). Nilai rata-rata seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2. Descriptive Statisticx
Descriptive Statistics

<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
24.8972	3.04448	36
8.5639	1.67931	36
8.0278	1.51631	36
8.3056	.73249	36

Rata-rata nilai test morfologi (X1), semantik (X2), dan sintaksis (X3) di atas 8,0 artinya kompetensi linguistik Bahasa Inggris responden boleh dikatakan sama. Ketiga data yaitu X1, X2, dan X3 dirata-ratakan hasilnya didapatkan variabel untuk Kompetensi Linguistik yang diberi Simbol X. Datanya dapat dilihat pada Lampiran Data 1. Untuk kemampuan membaca, hasil dari test kemampuan membaca diberi simbol Y, datanya dapat dilihat pada Lampiran Data 2. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Analisa Korelasi

Korelasi antara hasil test Kompetensi Linguistik (X) dengan test kemampuan membaca (Y) berdasarkan olahan yang menggunakan SPSS didapatkan seperti di bawah ini.

Tabel 2 Descriptive Statistics

<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
8.3353	.98045	36
8.2250	.86961	36

Tabel 3 Korelasi
Correlations^a

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	33.645	25.165
	Covariance	.961	.719
Y	Pearson Correlation	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	25.165	26.467
	Covariance	.719	.756

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Listwise N=36

Pembahasan sampai disini

Koefesien korelasi *Product Moment*, menunjukkan hubungan antara test kompetensi linguistik dengan tes kemampuan membaca adalah 0,843 (*correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*). Tingkat/derajat keeratan hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) sebesar 0.843 terletak antara 0.70 – 0.90 tingkat keeratan variabel kompetensi linguistik dengan tes kemampuan membaca adalah kuat /tinggi. Dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut.

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Nilai r yang didapat 0.843 dibandingkan dengan interpretasi korelasi nilai r yaitu terletak antara 0.80 – 1.00 maka tingkat hubungannya sangat kuat. Dalam penelitian sosial atau pendidikan, peneliti biasanya menggunakan $\alpha = 5\%$. Penentuan α ini digunakan sebagai pedoman untuk menentukan/mencari nilai tabel yang sesuai dengan uji statistik yang digunakan.

Pengujian keberartian koefesien korelasi dapat diketahui melalui SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas tampak nilai p lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan (yaitu 0,05) atau $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan berarti antara kompetensi linguistik dengan kemampuan membaca.

Pembahasan hasil tes semantik

Berdasarkan hasil tes semantik diperoleh hasil sebagai berikut. 25 orang mahasiswa menjawab salah pada pertanyaan "**No matter** how busy you are, take some time to be polite", pada pertanyaan "*When an Arab says yes, he may mean "maybe" means: (a). he definitely means maybe; (b). he could mean yes or maybe; (c). he definitely means*" ada 22 orang mahasiswa menjawab salah, 19 orang mahasiswa menjawab salah pada pertanyaan "**Make time for some hospitality**", pada soal "*In paragraph 6, "Some are strict ... "some refers to:(a). Moslems; (b). Westerners; (c). Religion* didapati 18 orang mahasiswa menjawab salah, 17 orang mahasiswa menjawab salah pada pertanyaan "**You might have a conference visit**", dan pada pertanyaan "*You will have to discuss business in the presence of strangers*" diketahui 16 orang mahasiswa menjawab salah.

Pembahasan hasil tes morfologi

Dari tes morfologi diperoleh hasil sebagai berikut. Banyak mahasiswa yang membuat kesalahan pada pertanyaan *importance, important, importantly: a. Mr. Santos has three.....appointments tomorrow; b. Do you realize theof that decision? c. Most....., you should study hard* ada 16 orang. Pada pertanyaan "*meaning, to mean, meaningful, meaningfully: (a) Mrs. Tanaka gave aexplanation of some Japanese customs; (b) Do you ..."yes" or "no"?*; (c). *The professor spokeabout current world problems; (d). I don't understand theof that word*", mahasiswa yang membuat kesalahan sebanyak 15 orang, dan 11 orang mahasiswa membuat kesalahan pada pertanyaan "*person, personality, to personalize, personal, personalized, personally: (a) You cana business letter by adding a handwritten note at the bottom; (b) There isinformation in this letter. Please don't*

show it to any one; (c), I disagree with you; (c) Who was thatyou are lunch with?
 (d) Mrs. Park has a very cheerful, (e) I like to usestationery with my initial on it.”

Pembahasan hasil tes sintaksis

Dari hasil tes sintaksis diperoleh hasil sebagai berikut. 26 orang mahasiswa melakukan kesalahan pada pertanyaan “ Why are so many sentences in this article in the imperative (command)?”, 25 orang mahasiswa melakukan kesalahan dalam menjawab pada pertanyaan “According to this article, would the following be considered polite to impolite? Why?”, 12 orang mahasiswa membuat kesalahan pada pertanyaan “Even busy officials will take extra time for some refreshments”, dan 11 orang mahasiswa membuat kesalahan dalam menjawab pertanyaan “When you meet an official, be vague and do not discuss details”.

Pemahaman Lingkungan Keluarga dan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris

Untuk Lingkungan keluarga, pengaruhnya terhadap keterampilan membaca didapatkan dari angket yang disebarkan kepada 36 responden tersebut, datanya dapat dilihat pada lampiran data 3. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagai berikut.

**Tabel 4 Hasil Pengujian Reliabilitas
 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	8

Tabel 5 Hasil Pengujian Validitas

KMO and Bartlett's Test			
Kaiser-Meyer-Olkin Sampling Adequacy	Measure of		.650
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square		141.635
	Df		36
	Sig.		.000

Nilai Cronbach's Alpha = 0,768 lebih besar dari 0,5 dan KMO = 0,650 lebih besar dari 0,5 datanya valid dan reliability dan sig 0,000 kecil dari 0,005.

**Tabel 6 Hasil Pengujian Regresi
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
					B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part Tolerance
1 (Constant)	16.872									
X2	1.713	.429	.376	3.993	.000	.476	.609	.337	.802	1.247
X4	.391	.575	.088	.680	.502	.539	.130	.057	.430	2.326
X5	.473	.729	.074	.649	.522	.494	.124	.055	.546	1.831
X6	1.479	.713	.310	2.074	.048	.505	.371	.175	.319	3.137
X7	.610	.573	.151	1.065	.297	.375	.201	.090	.354	2.825

X8	.071	.564	.014	.125	.901	.443	.024	.011	.589	1.698
X9	1.092	.546	.213	2.000	.056	.477	.359	.169	.630	1.588
X10	2.983	.635	.453	4.698	.000	.494	.671	.397	.765	1.307

a. Dependent
Variable: Y

Dari Tabel 6, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 4.692 + 0,794 X1 + 1,079 X2 + 0,949 X3 + 0.748 X5 + 0.871 X6 + 1,348 X7 + 0,991 X8$$

PEMBAHASAN

Dari persamaan regresi yang terbentuk menjelaskan nilai koefisien konstanta sebesar 4,692 yang menunjukkan bahwa 4,692 % pengaruh lingkungan keluarga terhadap keterampilan membaca teks bahasa Inggris. Nilai koefisien regresi misal dari (Apakah orang tua Anda melengkapi semua kebutuhan kuliah Anda, misal membelikan buku-buku berbahasa Inggris? (X1)) = 0,794, artinya faktor dari (X1) dapat mempengaruhi keterampilan membaca teks bahasa Inggris sebesar 0,794 satuan bila faktor tersebut naik sebesar 1 satuan.

Faktor yang dominan dari 8 (delapan) komponen lingkungan keluarga terhadap keterampilan Membaca Teks Bahasa Inggris adalah dengan urutan sebagai berikut.

1. Apakah kegiatan Anda sehari-hari misalnya menonton TV terutama acara berbahasa Inggris senantiasa diperhatikan/dikontrol orang tua Anda? (X7) dengan koefisien regresinya = 1,348.
2. Apakah orang tua Anda memotivasi agar giat belajar, misalnya jika Anda mendapat nilai bagus akan diberi hadiah terutama untuk mata kuliah bahasa Inggris ? (X2) dengan koefisien regresinya = 1,079.
3. Apakah orang tua Anda selalu mengingatkan jam waktu belajar Anda di rumah terutama untuk mata kuliah bahasa Inggris? (X8) dengan koefisien regresinya = 0,991.
4. Apakah orang tua Anda tidak pernah menyuruh Anda pada saat sedang belajar bahasa Inggris? (X3) dengan koefisien regresinya = 0,949.
5. Apakah pergaulan Anda dengan teman-teman Anda diperhatikan orang tua Anda, terutama teman-teman yang menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari? (X6) dengan koefisien regresinya = 0.871
6. Apakah orang tua Anda melengkapi semua kebutuhan kuliah Anda, misal membelikan buku-buku berbahasa Inggris? (X1) dengan koefisien regresinya = 0,794.
7. Apakah orang tua Anda memperhatikan ketertiban Anda masuk kuliah? (X5) dengan koefisien regresinya = 0.748.
8. Apakah Anda sering ke Perpustakaan meminjam buku terutama berbahasa Inggris? (X4) dengan koefisien regresinya = 0,391.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada Bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh kompetensi linguistik bahasa Inggris terhadap keterampilan membaca teks bahasa Inggris mahasiswa semester 2 Program Studi Akuntansi Publik Politeknik Negeri Medan TA 2021/2022.
2. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap keterampilan membaca teks bahasa Inggris mahasiswa semester 2 Program Studi Akuntansi Publik Politeknik Negeri Medan TA 2021/2022.
3. Ada pengaruh kompetensi linguistik bahasa Inggris dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap keterampilan membaca teks bahasa Inggris mahasiswa semester 2 Program Studi Akuntansi Publik Politeknik Negeri Medan TA 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, Noam. 1957. *Syntactic Structure*. Netherlands: Mouton & Co.
- Harris, J.A. & Sipay, R.E. 1985. *How to Increase Reading Ability. A Guide to Developmental and Remedial Methods*. New Jersey: Longman Inc.
- Murcia, C.M. 2001. *Teaching English as a Second or Foreign Language*. USA: Heinle & Heinle.
- Nawawi, H. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Oka, I.G.N. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pramukti, B.Esti. "Sumbangan Kompetensi Linguistik dan Lingkungan Keluarga terhadap Keterampilan Membaca Siswa SLTP". *Jurnal Pendidikan* Volume 7 Nomor 1 Maret 2006, halaman 19 – 26.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sarwono, Jonathan. 2009. *Statistik itu Mudah, SPSS 16*. Jogyakarta: Andi.

Sumber Internet

<http://saifudin9.blogspot.com/2009/06/contoh-angket-lingkungan-keluarga.html>

diakses pada tanggal 26 November 2012